

KORELASI KETEKUNAN DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR (IPK) MAHASISWA

Candra Murti, Permata Ashfi Raihana

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketekunan dan prokrastinasi terhadap prestasi belajar (IPK) pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa Fakultas Psikologi UMS yang telah mengikuti perkuliahan minimal satu tahun yaitu pada mahasiswa angkatan 2016 - 2021. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang pengumpulan data menggunakan Google formulir dengan cara disebar ke media sosial seperti whatsapp, instagram, telegram dll. Pengumpulan data menggunakan IPK mahasiswa dan 2 skala yaitu skala ketekunan yang menggunakan aspek-aspek ketekunan dan skala prokrastinasi berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi. Analisis yang digunakan yaitu uji korelasi Spearman Rank menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Hasil analisis mengemukakan bahwa hubungan tingkat ketekunan dengan prestasi belajar (IPK) sebesar 0,211 yang berarti rendah. Tingkat prokrastinasi dengan prestasi belajar (IPK) sebesar -0,204 yang berarti rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat rendah pada ketekunan dan prestasi belajar (IPK) mahasiswa dan terdapat hubungan negatif dengan tingkat rendah pada prokrastinasi dan prestasi belajar (IPK) mahasiswa.

Kata kunci: IPK, Ketekunan, Prestasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik

Abstract

This research aims to determine the relationship between perseverance and procrastination with academic achievement (GPA) among students. The study involved 120 students from the Faculty of Psychology at UMS who have completed at least one year of coursework, specifically from the academic years 2016 to 2021. The sampling technique used was purposive sampling. This study employed a quantitative approach, and data collection was conducted using Google Forms distributed through social media platforms such as WhatsApp, Instagram, Telegram, etc. The data collection included students' GPAs and two scales: the perseverance scale and the procrastination scale. The analysis employed Spearman's rank correlation test using the SPSS for Windows application. The results of the analysis revealed a correlation coefficient of 0.211 between the level of perseverance and academic achievement (GPA), indicating a low correlation. The correlation coefficient between the level of procrastination and academic achievement (GPA) was -0.204, also indicating a low correlation. It can be concluded that there is a low positive relationship between perseverance and academic achievement (GPA) among students, as well as a low negative relationship between procrastination and academic achievement (GPA) among students.

Keyword: GPA, Perseverance, Academic Achievement, and Procrastination

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi penurus bangsa, sehingga mereka dituntut untuk terus *upgrade* ilmu dan kemampuan agar lebih baik untuk masa depan. Dalam rangka meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa salah satunya yaitu dengan pendidikan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam memanifestasikan *human resources* yang berkualitas dalam bidang kemampuan, etika, akhlak, dan keahlian yang dibutuhkan oleh suatu

bangsa. Menurut pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membangun generasi baru bangsa yang memiliki potensi dan karakter yang bermartabat, sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa (Habe & Ahiruddin, 2017). Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia (Warif, 2019).

Melalui pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi, seorang mahasiswa menyelesaikan tahap terakhir dari pendidikan formalnya dengan tujuan untuk mempersiapkan dirinya agar mampu hidup di masyarakat dan bersaing di dunia kerja (Sukinem et al., 2022). Sehingga setiap perguruan tinggi perlu memastikan bahwa mahasiswanya dapat mengembangkan kemampuan kritis dan reflektif, serta dapat mengonstruksi dan mentransformasi pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam proyek guna menciptakan dan mewujudkan ide atau gagasan (Taufiq, 2018).

Dalam menempuh pendidikan pasti melewati proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini yaitu untuk mengubah tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Hamalik, 2013). Proses tersebut yang menunjukkan berhasil atau tidaknya individu dalam mencapai tujuan pendidikan. Mustafid et al., (2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar yang diharapkan, maka dari itu harus diperhatikan ketika mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Individu yang mempunyai kebiasaan belajar yang efektif condong memiliki hidup yang disiplin dan bertanggung jawab akan kegiatan belajarnya agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik pula.

Rosyid, et al., (2012) menafsirkan prestasi belajar yang terbentuk dari angka, simbol, kalimat ataupun huruf dapat melihat hasil dari capaian setiap mahasiswa dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil final yang diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran dengan disertai perubahan. Pendapat lain dari Susanti (2019), prestasi belajar yaitu kemampuan individu dalam mengatasi hambatan, cara mengusai, cara mengungguli mahasiswa lain dan cara mencapai standar yang lebih tinggi. Indikator keberhasilan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh dari pencapaian kursus, yang meliputi perubahan dalam ranah psikologis siswa sebagai hasil dari perkembangan yang didapat melalui proses pembelajaran. Hasil pembelajaran diperoleh dari suatu penilaian, maka dari itu setiap individu akan memiliki prestasi belajar yang bervariasi (Helmawati, 2018).

Menurut Muhibbin Syah (2014) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya minat, motivasi, kemadirian, ketekunan belajar (Astalini, et al., 2019), bahkan

prokrastinasi (Setyawan, 2016), 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu kondisi yang muncul dari lingkungan sekitar siswa, 3) Faktor pendekatan belajar adalah faktor yang berhubungan dengan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, termasuk strategi dan cara yang digunakan oleh siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar pada mahasiswa disebut sebagai Indeks Prestasi dalam pembelajaran tradisional (IP). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil dari penjumlahan IP yang diperoleh oleh seseorang selama masa studi di perguruan tinggi (Mustafid., dkk, 2020). Peraturan yang dibikin oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 No. 49 juga menjelaskan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dihitung dengan menjumlahkan hasil dari perkalian nilai huruf dari tiap-tiap mata kuliah yang diambil sejumlah SKS dari tiap mata kuliah tersebut. Ini digunakan sebagai evaluasi akhir dari program studi yang ditempuh oleh seseorang

Kehidupan akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh IPK karena nilai ini memengaruhi periode studi, beasiswa, dan peluang pekerjaan di masa depan. Mahasiswa yang memiliki IPK rendah akan menghadapi konsekuensi yang merugikan, sehingga mereka cenderung melakukan upaya untuk meningkatkan IPK mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk dengan mencari bantuan akademik (Putri, dkk., 2020).

Mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3.00 dikatakan gagal dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan karena tidak seimbang waktu yang digunakan untuk belajar dan aktivitas lain seperti bermain atau bekerja (Zuraida, 2019). Terdapat banyak hal yang bisa mempengaruhi hasil prestasi belajar pada mahasiswa, hal tersebut dapat membuat hasil prestasi belajar meningkat ataupun menurun. Namun, faktanya prestasi belajar mahasiswa masih belum maksimal, pada penelitian (Widodo et al., 2020) ditemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa 10.68% untuk prestasi belajar tinggi dan 37.86% untuk prestasi belajar rendah.

Proses-proses yang berlangsung di perguruan tinggi tidak lepas dengan berbagai masalah, tantangan maupun hambatan. Sebagai mahasiswa yang memiliki motivasi untuk lulus dengan baik, mereka akan meraih tujuan tersebut demi meraih kesuksesan. Mahasiswa yang dapat menghadapi masalah, tantangan maupun hambatan tersebut merupakan ciri individu yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi. Kualitas kinerja mahasiswa akan meningkat juga, dan akan ada lebih banyak faktor yang meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Ketekunan atau yang biasa disebut dengan *grit* memiliki definisi keuletan dan keinginan untuk jangka panjang. Maka dari itu ketekunan ini penting dimiliki setiap mahasiswa untuk menghadapi rintangan dan terus berusaha dalam jangka waktu yang lama. Walaupun mahasiswa mengalami kegagalan, kesulitan bahkan kemunduran, mereka akan gigih mengejar

kesuksesannya (Duckworth et al., 2007). Menurut hasil penelitian Winarto, et al., (2019) mahasiswa yang memiliki ketekunan kategori rendah, mereka akan kesulitan untuk menangani berbagai tugas mata kuliah dan merasa tidak sanggup berkonsentrasi. Hal tersebut yang membuat mereka mudah menyerah dan merasa tidak mampu mencapai tujuan mereka.

Ketekunan memiliki beberapa aspek menurut Duckworth et al., (2007) yaitu 1) Konsistensi minat (*Interest Consistency*) merupakan sebuah indikator dari seberapa konsisten seseorang dalam mengejar suatu tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki konsistensi minat yang tinggi akan tetap fokus dan berpegang teguh pada tujuan awal mereka kemudian tidak mudah teralihkan dan akan mempertahankan minat tersebut dalam jangka waktu yang panjang, 2) Ketekunan dalam berusaha (*Perseverance of Effort*) merupakan komitmen seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segenap usaha dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Individu yang tekun dalam berusaha tidak akan takut menghadapi masalah atau kesulitan, namun justru akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya, mereka akan lebih rajin dan bekerja keras dalam memperoleh tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara terhadap tiga responden diperoleh hasil bahwa pada aspek pertama ketekunan yaitu konsistensi minat menunjukkan hasil bahwa dua dari tiga responden memiliki sikap tidak konsisten dengan minat yang dimilikinya. Dua responden tersebut memiliki keinginan untuk pindah jurusan karena merasa salah masuk jurusan. Namun, satu responden menyatakan ia akan terus berusaha untuk mempertahankan minat dan menyelesaikan pendidikan yang telah dipilihnya sejak awal. Hasil wawancara pada aspek kedua ketekunan yaitu tekun dalam berusaha menunjukkan hasil yang berbeda. Responden satu menyatakan ketika ia kesulitan dalam suatu mata kuliah ia akan bertanya dengan teman yang lebih paham dan akan terus berusaha hingga lulus dari mata kuliah tersebut. Responden dua menyatakan ia akan malas mengikuti perkuliahan tersebut dan malas mengerjakan tugas-tugasnya sehingga ia memilih untuk melepaskan mata kuliah tersebut. Terakhir, responden tiga menyatakan ia telah mengulang beberapa kali mata kuliah karena malas menghadiri kelas perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian Justin dan Theresia (2019) terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran menunjukkan terdapat 64,04% mahasiswa memiliki tingkat grit yang rendah dan 35,96% mahasiswa memiliki tingkat grit yang tinggi. Mahasiswa yang tingkat grit nya rendah ia memiliki sikap yang mudah putus asa dalam mempertahankan minat yang dimiliki ketika menghadapi kesulitan. Mahasiswa akan merasa kesulitan harus fokus memperhatikan materi-materi perkuliahan atau memilih bermain sosial media.

Ilmu psikologi perilaku menunda-nunda pekerjaan disebut dengan prokrastinasi (Schraw, Lori dan Theresa, 2007). Perilaku tersebut sering di definisikan negatif karena prokrastinasi

memiliki definisi menunda-nunda untuk mengerjakan suatu pekerjaan ataupun tugas. Solomon dan Rothblum (1984) mengatakan bahwa salah satu tugas mahasiswa yang sering menggunakan prokrastinasi yaitu seperti tugas mengarang, menulis skripsi, laporan praktikum, membaca dan belajar untuk ujian. Prokrastinasi merupakan perilaku yang kerap dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Prokrastinasi berasal dari dua kata, yaitu "*pro*" yang artinya maju dan "*crastinus*" yang artinya hari esok. Jika dikombinasikan, artinya adalah menunda sesuatu hingga hari esok. (Ferari, dalam Zuraida, 2019). Brown dan Holzman adalah ilmuwan yang pertama kalinya menggunakan istilah prokrastinasi secara ilmiah, istilah ini menunjukkan suatu aktifitas yang menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas pekerjaan (Hayyinah, 2000). Prokrastinasi adalah tindakan sengaja menunda suatu aktivitas dengan terus-menerus dan yang tidak penting. (Hidayati & Aulia, 2019).

Dalam dunia pendidikan salah satunya mahasiswa sengaja melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, maka dari itu perilaku tersebut disebut dengan prokrastinasi akademik (Hidayati & Aulia, 2019). Menurut Jannah dan Muis (2014) prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk penundaan yang dikerjakan pada tugas-tugas akademik atau perkuliahan. Bentuk penundaan ini dapat berupa menunda saat memulai atau menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, atau lebih menuruti kesenangannya yaitu dengan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Akibat dari perilaku tersebut yaitu membuat waktu terbuang dengan sia-sia, tugas tidak dikerjakan, dikerjakan pun hasilnya tidak akan maksimal. Bila perilaku tersebut sering terulang maka hal yang akan terjadi yaitu membuat individu tersebut kehilangan kesempatan untuk mendapatkan peluang yang lebih baik. Artinya prokrastinasi akademik dapat memiliki dampak negatif pada performa akademik karena dapat menyebabkan hasil yang kurang baik.

Tuckman (1990) mengemukakan tiga aspek dari prokrastinasi, yaitu: 1) Kecenderungan untuk mengabaikan tugas penting dan menghabiskan waktu dengan suatu hal yang tidak penting, 2) Cenderung merasa tidak senang dalam mengerjakan kegiatan yang tidak disukai atau menghindari dari tugas yang tidak disukai, 3) Cenderung untuk menyalahkan orang lain atas kesulitan yang dialami karena pekerjaan yang ditunda. Ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi.

Hasil dari penelitian Zuraida (2019) membuktikan bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universita Potensi Utama terdapat 32.47% memiliki tingkat prokrastinasi tinggi, 45.45% memiliki prokrastinasi sedang dan 22.08% memiliki tingkat prokrastinasi rendah. Mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik rendah maka semakin

tinggi tingkat prestasi belajarnya, namun sebaliknya jika mahasiswa memiliki prokrastinasi akademik semakin tinggi maka hasil prestasi belajarnya juga semakin rendah.

Dari pembahasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa ketekunan dan prokrastinasi memiliki kaitan dengan prestasi belajar. Ghufron (2010), mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah tindakan tidak efektif dalam mengelola waktu dan menunda penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan. Menurut Knaus, prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi hasil akademik seseorang. Jika perilaku ini terus muncul, maka akan memberikan dampak negatif pada prestasi akademik individu (dalam Ahmaini, 2010). Kemudian menurut Cristopoulou, dkk (2018) ketekunan diprediksi lebih baik dibandingkan IQ seorang mahasiswa dalam menentukan kesuksesannya. Dibuktikan dengan individu yang memiliki ketekunan yang tinggi ia memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, memiliki IPK yang baik dan mudah dalam berkarir jika dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat grit yang rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini faktor prestasi belajar memiliki keterkaitan dengan ketekunan dan prokrastinasi. Ketekunan dapat membantu mahasiswa untuk fokus pada tujuan mereka dan bekerja dengan tekun untuk mencapainya, yang dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam hal nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebaliknya, prokrastinasi dapat menyebabkan mahasiswa menunda pekerjaan mereka hingga terakhir, yang dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas dan menyebabkan hasil yang kurang baik. Oleh karena itu, ketekunan dapat memiliki dampak positif pada prestasi mahasiswa, sedangkan prokrastinasi dapat memiliki dampak negatif.

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti dikuatkan dengan adanya research gap penelitian terdahulu. Mengacu pada variabel ketekunan dengan prestasi belajar (IPK) mahasiswa, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jason (2017), ada korelasi positif antara ketekunan dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Namun, hubungan ini tidak signifikan. Di sisi lain, O'Neal (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketekunan dan IPK mahasiswa di perguruan tinggi di luar Amerika Serikat. Namun, penelitian tersebut tidak menemukan adanya hubungan antara ketekunan dan IPK mahasiswa di perguruan tinggi di Amerika Serikat.

Kemudian pada variabel prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar (IPK) mahasiswa, pada penelitian yang dilakukan Gendron (2005) menunjukkan adanya korelasi positif antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. Namun, pada penelitian lain yaitu Lawless (2010) menjelaskan bahwa terdapat korelasi negatif antara prokrastinasi dengan prestasi belajar. Berbeda lagi dengan penelitian Oetman (2013) yaitu tidak ditemukan adanya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mengetahui hubungan ketekunan dan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar (IPK) mahasiswa. Sample dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan bahwa sample yang diambil dapat mewakili seluruh populasi dengan baik. Kriteria tersebut berupa: 1) Mahasiswa aktif S1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2022-2019, 2) Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan minimal satu tahun (Angkatan 2021-2016), Jumlah sample ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 100 responden. Pengambilan sample pada penelitian ini yaitu menggunakan Convenience Sampling, yaitu metode pengambilan sampel non-probabilitas yang melakukan pemilihan terhadap populasi target terbatas

Skala yang digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu tiga skala. Variabel Prestasi belajar ini diukur dengan skala data interval dengan menggunakan IPK pada mahasiswa. Kemudian variabel ketekunan diukur dengan skala *The Grit Scale (Grit-O)* dari Duckworth et al., (2007). yang didasarkan pada aspek-aspek 1) konsistensi minat dan 2) ketekunan dalam berusaha. Dan untuk variabel prokrastinasi diukur menggunakan skala prokrastinasi dari teori Ferrari (1995) yang didasarkan pada aspek-aspek 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja awal, 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Uji validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *expert judgement*. Penilaian pada *expert judgement* dilakukan oleh 3 rater yaitu diberikan kepada satu dosen Fakultas Psikologi UMS, Mahasiswa S2 Fakultas Psikologi UMS dan dosen Psikologi UIN Salatiga. Uji validitas tersebut menggunakan kesepakatan rater dan melakukan proses perhitungan dari hasil 3 rater dengan menggunakan Microsoft Excel. Standar untuk menyatakan pernyataan yang diterima adalah $> 0,7$ dan yang tidak diterima yaitu $< 0,7$. Sehingga, hasil dari perhitungan Microsoft Excel skala ketekunan dari 20 item gugur 4 item, menjadi 16 item pernyataan. Skala prokrastinasi dari 27 item gugur 6 item, maka menjadi 21 pertanyaan. alat ukur dianggap reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas atau *Alpha Cronbach* $> 0,7$ (cukup baik) dan *Alpha Cronbach* $> 0,8$ (baik). Jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,7$, maka alat ukur dianggap tidak reliabel. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati 1,00, semakin tinggi juga reliabilitas atau konsistensi pada hasil pengukuran tersebut (Azwar, 2013). Dari hasil uji reliabilitas skala ketekunan mendapatkan 0,707 yang berarti alat ukur nya reliabel. Selanjutnya, skala

prokrastinasi mendapatkan 0,873 yang artinya alat ukur tersebut juga reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang didapatkan, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara ketekunan dengan prestasi belajar (IPK) mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,211. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) yaitu 0,021 ($< 0,05$), apabila nilai koefisien korelasi yang didapatkan memiliki tanda negatif (-) maka korelasi yang terjadi bersifat negatif dan sebaliknya jika tidak terdapat tanda negatif (-) maka korelasi bersifat positif. Dalam penelitian ini korelasi ketekunan dengan prestasi belajar (IPK) bersifat positif. Menurut sugiyono (2009), interval skor korelasi diantara 0,20 – 0,39 menunjukkan taraf korelasi yang rendah. Sehingga melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa korelasi antara ketekunan dengan prestasi belajar (IPK) mahasiswa tergolong rendah karena koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,211.

Kemudian diketahui bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara prokrastinasi dengan prestasi belajar (IPK) mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,204. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) yaitu 0,024 ($< 0,05$), karena hasil koefisien korelasi memiliki tanda (-) maka korelasi yang terjadi bersifat negatif. Kemudian, skor interval yang didapatkan diantara 0,20 – 0,39 yang artinya menunjukkan taraf korelasi yang rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara prokrastinasi dengan prestasi belajar (IPK) mahasiswa yang tergolong rendah karena koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,204.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan tingkat prestasi belajar (IPK) mahasiswa Fakultas Psikologi UMS yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil yang diperoleh menunjukkan 10% mahasiswa memiliki prestasi belajar (IPK) sangat rendah, 21% mahasiswa memiliki prestasi belajar (IPK) rendah, 38% mahasiswa memiliki prestasi belajar (IPK) sedang, 24% mahasiswa memiliki prestasi belajar (IPK) tinggi dan 7% mahasiswa memiliki prestasi belajar (IPK) sangat tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kebervariasian tingkat prestasi belajar (IPK) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UMS dan umumnya mahasiswa memiliki prestasi belajar (IPK) sedang.

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan gambaran ketekunan yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa terdapat 7% mahasiswa tergolong kategori sangat rendah, 32% mahasiswa tergolong kategori rendah, 34% mahasiswa tergolong kategori sedang, 20% mahasiswa tergolong kategori tinggi dan 8% mahasiswa tergolong kategori sangat tinggi.

Kemudian didapatkan gambaran prokrastinasi yaitu, 9% mahasiswa tergolong kategori sangat rendah, 21% mahasiswa tergolong kategori rendah, 39% mahasiswa tergolong kategori sedang, 25% mahasiswa tergolong kategori tinggi dan 6% mahasiswa tergolong kategori sangat tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketekunan dan prokrastinasi mahasiswa Fakultas Psikologi UMS umumnya dalam kategori sedang.

Penelitian ini mendukung hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jason et al. (2017). Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan korelasi yang rendah antara grit (ketekunan) dengan prestasi akademik mahasiswa. Meskipun secara statistik terdapat hubungan, namun hubungan tersebut tidak begitu kuat. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bazalais et al. (2016) yang menyatakan bahwa grit tidak memiliki korelasi yang kuat terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Abubakar et al. (2021) juga menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara grit dan prestasi akademik mahasiswa. Menurut Meriac (2015) terdapat sudut pandang lain bahwa korelasi rendah juga didapatkan dari dalam konteks akademik, meskipun mahasiswa mungkin menghabiskan banyak waktu dan usaha dalam belajar, hal tersebut tidak selalu berarti mereka belajar dengan cara yang lebih cerdas.

Penelitian yang dilakukan Kristianti et.,al (2021) menunjukkan hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar memiliki arah yang berlawanan dan tingkat hubungan yang sangat rendah. Ini berarti bahwa jika Prokrastinasi Akademik ditingkatkan, Hasil Belajar cenderung menurun. Namun, penting untuk dicatat bahwa Prokrastinasi Akademik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar.

Hasil sumbangan efektif yang didapatkan pada penelitian ini yaitu yang pertama, sumbangan efektif antara ketekunan dengan prestasi belajar (IPK) sebanyak 4,45%. Sedangkan pada variabel prokrastinasi antara prokrastinasi dengan prestasi belajar (IPK) sebesar 4,24%.

4. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena menghasilkan nilai $r = 0,021$ ($< 0,05$) serta korelasi koefisien yaitu 0,211 sehingga terdapat hubungan positif antara ketekunan dengan prestasi belajar (IPK) yang artinya terdapat hubungan yang rendah. Lalu, hipotesis kedua juga diterima karena mendapatkan nilai $r = 0,024$ ($< 0,05$) serta korelasi koefisien yaitu -0,204 sehingga terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi dengan prestasi belajar (IPK) yang artinya terdapat hubungan yang rendah.

Prestasi belajar (IPK) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UMS berada dalam kategori sedang (38%), Ketekunan pada mahasiswa berada dalam kategori sedang (34%) dan

prokrastinasi mahasiswa berada dalam kategori sedang (39%). Hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran :

- 1) Mahasiswa diharapkan tidak menunda mengerjakan tugas. Mahasiswa sebaiknya sesuai dengan prioritasnya dan lebih konsisten dalam mengerjakan tugas-tugas akademik sebagai penunjang prestasi belajarnya di pendidikan
- 2) Bagi dosen dan lembaga penelitian, lebih memperhatikan dalam memberikan dukungan, panduan, dan inspirasi yang tepat, anda dapat membantu mahasiswa mengembangkan ketekunan dan mengatasi prokrastinasi dengan mengadakan workshop berjudul “Ketekunan Akademik : Kunci Sukses Meningkatkan IPK Mahasiswa”
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti variabel yang sama disarankan untuk tidak hanya mengandalkan metode kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau observasi. Pendekatan ini akan membantu dalam memperkaya pemahaman peneliti tentang faktor-faktor yang berperan dalam prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, menelaah ulang skala ketekunan dan prokrastinasi akademik pada pernyataan, peneliti dapat membuat kalimat yang lebih singkat dan sesuai dengan pedoman skala psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi sikap peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43.
- Fahmil Mustafid, M., Wedi, A., & Pramono Adi, E. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran* , 6(2), 119–128. <https://doi.org/10.17977/Um031v6i22020p119>
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Helmawati, 2018. Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jannah, M. (2014). *Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- Justine, J. A., & Theresia, E. (2019). Grit Dan Self-Control Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(2), 141-154.
- Kristianti, K. D., Wahyuni, D. S., & Sunarya, I. M. G. (2015). Hubungan Kecemasan Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 4(1), 1-6.

- Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, A. R. A. (2019). *PRESTASI BELAJAR* (H. Sa'diyah (Ed.); 1st Ed.). Literasi Nusantara.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The Role Of Grit In Indonesian Student. *Psychosophia: Journal Of Psychology, Religion, And Humanity*, 3(2), 112-123.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar* (15th Ed., P. 28). Bumi Aksara. <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=108634>
- Setyawan, A. A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar, Prokrastinasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(1).
- Sukinem, S., Muslimah, M., & Sholihah, T. (2022). Urgensi Karakteristik Inovasi Pendidikan Tinggi Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 859–873.
- Susanti Lidia, 2019. Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34–52.
- Wardani, L. M. I., & Werinussa, J. O. A. (2021). *Job Insecurity, Grit, And Work Engagement Di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy In Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi/Article/Download/2130/1702>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.
- Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Ditinjau Dari Segi Minat Baca. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 38-46.
- Winarto, J. T., Hayati, E. N., & Situmorang, N. Z. (2019, November). Gambaran Grit Pada Mahasiswa Psikologi Profesi Universitas X Yang Menyelesaikan Studi Tepat Waktu. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (Pp. 529-537).
- Zuraida, Z. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(1), 30-41.